

Pembinaan Manajemen Prestasi untuk Sekolah Sepakbola

M. Al Buraida Jumarin^{1*}, M. Qodri Alfarisyi¹, Atri Widowati¹, Reza Hadinata¹

¹Universitas Jambi

*Corresponding Author: m.alburaidajumarin@gmail.com

Abstrak

Pembinaan manajemen prestasi untuk sekolah sepak bola (SSB) merupakan aspek krusial dalam mengembangkan bakat dan kemampuan pemain muda. Dalam konteks global, pembinaan usia dini di SSB menjadi fondasi untuk mencetak atlet berkualitas tinggi yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Penelitian ini menganalisis manajemen pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola (SSB) Syah Alam, Desa Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Indonesia. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami sistem manajemen dan praktik pembinaan di SSB ini, melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Teknik analisis data tematik digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SSB Syah Alam memiliki sistem manajemen yang terstruktur dan didukung oleh evaluasi rutin setiap 3 bulan. SSB ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan taktis, tetapi juga memperhatikan aspek mental, sosial, dan fisik pemain. Proses rekrutmen di SSB Syah Alam dilakukan secara transparan dan tanpa biaya, memastikan setiap calon atlet memiliki kesempatan yang adil untuk mengembangkan bakat mereka. Kolaborasi dengan komunitas dan orang tua juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pemain. Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pengelola SSB dalam mengoptimalkan strategi pembinaan. Temuan ini juga dapat berkontribusi pada literatur tentang manajemen pembinaan prestasi di sekolah sepak bola, khususnya di Indonesia.

Kata Kunci: Pembinaan; Manajemen Prestasi; SSB

Received: 19 Jun 2024; Revised: 2 Jul 2024; Accepted: 2 Jul 2024; Available Online: 19 Agu 2024

1. PENDAHULUAN

Manajemen pembinaan prestasi di sekolah sepakbola merupakan aspek yang sangat krusial dalam pengembangan bakat dan kemampuan pemain muda. Dalam dunia olahraga, terutama sepakbola, pembinaan usia dini menjadi fondasi utama untuk menghasilkan atlet yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Suherman, 2019). Sekolah sepakbola (SSB) memegang peranan penting dalam membentuk karakter, keterampilan teknis, serta kemampuan taktis para pemain muda. Pembinaan prestasi di SSB tidak hanya melibatkan aspek teknis seperti latihan fisik dan keterampilan bermain, tetapi juga mencakup pengembangan mental, sosial, dan psikologis pemain (Syafi'i, 2021). Manajemen yang baik dalam pembinaan prestasi harus memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pemain, termasuk lingkungan latihan, kualitas pelatih, serta program latihan yang terstruktur dan berkelanjutan (Tahki, Aprilia, Keolahragaan, & Jakarta, 2022).

Sekolah sepakbola (SSB) atau akademi sepakbola telah menjadi pondasi penting dalam pembinaan bakat-bakat sepakbola di seluruh dunia. Amsterdam di Belanda dianggap sebagai salah satu pelopor dalam pendirian akademi sepakbola. Akademi ini, dikenal sebagai "De Toekomst", telah melahirkan banyak pemain bintang internasional dan menjadi model bagi akademi sepakbola modern di seluruh dunia. Di Britania Raya, sistem pendidikan formal telah menyediakan landasan untuk pengembangan sekolah-sekolah sepakbola. Mulai dari klub-klub amatir hingga akademi profesional, Britania Raya memiliki sejarah panjang dalam mendukung pembinaan pemain muda dalam sepakbola. Sekolah-sekolah sepakbola tidak hanya menawarkan pelatihan teknis, tetapi juga memberikan pendidikan formal sekaligus. Hal ini membantu dalam menghasilkan generasi baru pemain sepakbola yang siap bersaing di tingkat profesional. Konsep sekolah sepakbola telah menyebar ke seluruh dunia sebagai model penting dalam pengembangan olahraga sepakbola. Ini

menjadi strategi efektif dalam mendukung pembinaan pemain muda dan menanggulangi masalah talenta di berbagai negara.

Sepakbola di Indonesia memiliki sejarah panjang yang dimulai pada masa penjajahan Hindia Belanda. Pada tahun 1914, sepakbola modern pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh Belanda (Iverson, 2024). Permainan ini awalnya dimainkan oleh komunitas Belanda dan kemudian menyebar ke kalangan pribumi. Kompetisi sepakbola antar kota pertama kali diadakan pada masa penjajahan dan biasanya hanya dijuarai oleh dua klub dari Jakarta dan Surabaya. Kompetisi ini kemudian berkembang menjadi lebih banyak kota yang berpartisipasi. Pada tanggal 19 April 1930, Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) didirikan di Yogyakarta oleh Soeratin Sosrosoegondo, yang bertujuan untuk mengorganisir kompetisi sepakbola nasional dan meningkatkan kualitas sepakbola di Indonesia. Sejak saat itu, PSSI telah menjadi badan pengatur utama untuk sepakbola di Indonesia.

Setelah kemerdekaan, sepakbola di Indonesia berkembang pesat dengan munculnya banyak klub dan kompetisi baru. Liga sepakbola profesional pertama, Liga Indonesia, didirikan pada tahun 1994. Liga ini kemudian berevolusi menjadi Liga 1 yang kita kenal saat ini. Sepakbola saat ini merupakan salah satu olahraga paling populer di Indonesia, dimainkan oleh berbagai kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa di seluruh negeri. Popularitasnya tidak hanya dalam bermain, tetapi juga dalam menonton pertandingan, dengan banyak penggemar yang setia mendukung klub-klub lokal dan tim nasional.

SSB mulai muncul sejak tahun 1999 dengan berdirinya Yayasan Harapan Jaya yang membuka Sekolah Sepakbola (SSB) di Jakarta sebagai upaya membangun bakat-bakat sepakbola sejak usia muda. Asosiasi Sekolah Sepakbola Seluruh Indonesia (APSBARI) didirikan pada tahun 2009 untuk menyatukan dan mengatur SSB di Indonesia. APSBARI menjadi wadah penting dalam pengembangan SSB serta standarisasi pendidikan dan pelatihan. SSB di Indonesia telah memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan pemain-pemain muda berbakat yang kemudian meraih prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Banyak pemain bintang Indonesia berasal dari SSB. Globalisasi sepakbola telah mempengaruhi perkembangan SSB di Indonesia, dengan pendekatan pelatihan yang semakin terstruktur dan berorientasi pada pengembangan teknik serta taktik bermain yang modern.

Komponen utama dalam manajemen pembinaan prestasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Ugi Nugraha, 2019). Perencanaan mencakup penentuan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, penyusunan program latihan, serta pemilihan metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemain (Susanto & Lismadiana, 2016). Pelaksanaan melibatkan penerapan program latihan yang telah direncanakan, sementara evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pemain. Selain itu, peran pelatih sebagai manajer pembinaan sangat penting dalam mengarahkan, memotivasi, dan mendukung pemain dalam setiap tahap perkembangan mereka. Pelatih harus memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan individu pemain, memberikan bimbingan yang tepat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan (Anhar, 2024). Pembinaan prestasi yang baik juga harus didukung oleh fasilitas yang memadai, termasuk lapangan latihan yang berkualitas, peralatan yang lengkap, serta akses terhadap layanan kesehatan dan gizi yang optimal. Kolaborasi antara sekolah sepakbola, orang tua, dan komunitas juga berperan penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan pemain (Daryanto & Effendi, 2023).

SSB Syah Alam di Desa Sekernan menghadapi beberapa tantangan signifikan yang mempengaruhi perkembangan dan prestasi klub. Salah satu permasalahan utama adalah sulitnya mencari bibit-bibit baru yang potensial untuk dikembangkan menjadi pemain sepakbola berkualitas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat anak-anak di wilayah tersebut terhadap sepakbola atau kurangnya promosi dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat. Selain itu, prestasi

yang dicapai SSB Syah Alam masih belum memuaskan. Setiap tahun, klub ini belum mampu meraih prestasi yang signifikan di berbagai kompetisi. Faktor ini bisa jadi terkait dengan kualitas pelatihan yang belum optimal, di mana program latihan yang ada masih memerlukan peningkatan dalam hal penyusunan jadwal dan komunikasi yang baik antara pelatih dan pemain. Program latihan yang terstruktur dan jelas sangat penting untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan pemain secara efektif (Bafadal, Riyanto, Nanda, Darmo, & Febrianti, 2024). Kondisi sarana dan prasarana di SSB Syah Alam juga menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Fasilitas yang tersedia saat ini mungkin belum memadai untuk mendukung program latihan yang intensif dan berkualitas. Pengembangan dan perbaikan fasilitas seperti lapangan latihan, peralatan olahraga, dan ruang ganti yang layak sangat diperlukan agar dapat menunjang kebutuhan latihan sehari-hari dan meningkatkan motivasi serta kenyamanan para pemain. Dengan mengatasi permasalahan ini, diharapkan SSB Syah Alam dapat menemukan dan mengembangkan lebih banyak talenta muda, meraih prestasi yang lebih baik, dan menyediakan program latihan serta fasilitas yang mendukung perkembangan pemain secara maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas manajemen pembinaan prestasi di Sekolah Sepakbola (SSB) Syah Alam, dan untuk memahami bagaimana sistem manajemen yang diterapkan dapat mempengaruhi perkembangan dan pencapaian prestasi para pemain muda di SSB tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis manajemen pembinaan prestasi di Sekolah Sepakbola (SSB) Syah Alam Desa Sekernan. Dilakukannya penelitian ini selama 10 hari yang bertempat di lapangan sepakbola Syah Alam Desa Sekernan. Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sistem manajemen dan praktik pembinaan yang diterapkan di SSB ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen (Muslim, 2021).

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan latihan dan manajemen di SSB Syah Alam. Peneliti terlibat dalam aktivitas harian SSB untuk memahami dinamika dan interaksi antar pelatih, pemain, dan manajemen. Seperti data yang di Observasi Partisipatif diantaranya program Latihan, rencana strategis, catatan prestasi, data pemain dan pelatih. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual terkait praktik pembinaan prestasi di SSB tersebut.

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informan kunci, termasuk pelatih, pemain, manajemen SSB, dan orang tua pemain. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi para informan terkait efektivitas manajemen pembinaan prestasi. Data dari wawancara ini akan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kendala dalam pembinaan prestasi.

Analisis dokumen melibatkan pemeriksaan berbagai dokumen resmi SSB, seperti program latihan, rencana strategis, catatan prestasi, dan kebijakan manajemen. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tambahan yang dapat memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Rozali, 2022). Proses ini melibatkan pengkodean data, pengelompokan kode-kode menjadi tema-tema, dan interpretasi temuan berdasarkan kerangka teoritis yang relevan. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dalam data dan mengembangkan pemahaman komprehensif tentang manajemen pembinaan prestasi di SSB Syah Alam. Berikut adalah gambaran

terkait proses bisnis teknik analisis tematik dalam bentuk flowchart dokumen. Proses ini menggambarkan langkah-langkah utama yang dilakukan dalam analisis tematik dari pengumpulan data hingga pelaporan hasil. (1) Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen; (2) Transkripsi Data: Mentranskripsikan data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan analisis; (3) Pengkodean Awal: Mengidentifikasi dan menandai segmen-segmen penting dari data; (4) Identifikasi Tema: Mengelompokkan kode-kode yang terkait menjadi tema-tema awal; (5) Penelaahan Tema: Mereview dan mengembangkan tema-tema yang telah diidentifikasi; (6) Penamaan Tema: Memberikan nama yang sesuai untuk setiap tema berdasarkan isi dan konteks data; (7) Analisis Akhir: Menganalisis tema-tema secara mendalam untuk menemukan pola dan hubungan; (8) Pelaporan Hasil: Menyusun laporan akhir yang menggambarkan temuan dan interpretasi dari analisis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengelola SSB dalam mengembangkan strategi pembinaan yang lebih efektif. Selain itu, temuan ini juga dapat berkontribusi pada literatur akademik mengenai manajemen pembinaan prestasi di sekolah sepakbola di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Sepakbola (SSB) Syah Alam didirikan pada tahun 2015 di Desa Sekernan, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Pembentukan SSB ini dilatarbelakangi oleh pengamatan dan perhatian masyarakat terhadap potensi besar yang dimiliki oleh anak-anak muda di desa tersebut. Banyak anak-anak dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), menunjukkan bakat yang luar biasa dalam bidang sepakbola. Pendiri SSB Syah Alam merasa perlu untuk menyediakan wadah dan pelatihan yang terstruktur bagi para pemuda ini agar bakat mereka dapat berkembang dengan baik. Tujuannya adalah untuk mengasah keterampilan dan kemampuan teknis, serta memberikan peluang bagi mereka untuk berprestasi di tingkat yang lebih tinggi. SSB Syah Alam menyediakan program latihan yang terencana dan didukung oleh pelatih-pelatih berpengalaman yang memahami kebutuhan perkembangan pemain usia muda.

Penelitian yang dilakukan oleh AWE Wijaya pada tahun 2021 menunjukkan bahwa manajemen pembinaan di SSB Putra Arisa Semarang telah berjalan dengan baik melalui program yang terstruktur dan sistematis. Program ini mencakup pelatihan rutin, evaluasi berkala, serta pengawasan yang ketat terhadap perkembangan setiap pemain. Hasil dari penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen yang terorganisir dalam mencapai prestasi maksimal di kalangan pemain muda (Siregar et al., 2021).

Dengan adanya SSB Syah Alam, anak-anak muda di Desa Sekernan tidak hanya mendapatkan pelatihan yang berkualitas, tetapi juga kesempatan untuk berkompetisi dalam berbagai turnamen, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam berlatih serta menumbuhkan semangat sportivitas dan kerjasama tim.

Selain itu, SSB Syah Alam juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi perkembangan karakter anak-anak, sehingga mereka tidak hanya tumbuh menjadi pemain sepakbola yang handal tetapi juga individu yang memiliki integritas dan etika yang baik.

Ketika SSB Syah Alam berpartisipasi dalam pertandingan atau turnamen di luar desa, kecamatan, atau kabupaten, sumber dana yang digunakan untuk keperluan tersebut berasal dari berbagai alokasi. Pendanaan yang didapat dari donatur tidak tetap. Selain itu, kontribusi rutin dari uang iuran bulanan para anggota sebesar 20.000 juga memberikan dukungan finansial yang signifikan. Jika diperlukan tambahan dana, SSB Syah Alam juga mengajukan proposal kepada perusahaan-perusahaan yang berlokasi di Desa Sekernan untuk memperoleh dukungan dan

sponsorship. Kombinasi dari ketiga sumber dana ini memastikan bahwa para pemain dapat bertanding dengan persiapan yang optimal dan mewakili desa mereka dengan bangga.

Proses perekrutan pelatih dan pengurus di SSB Syah Alam Desa Sekernan dilakukan dengan sangat profesional, mengedepankan standar kualitas yang tinggi. Setiap kandidat harus melalui seleksi ketat yang mencakup evaluasi kemampuan teknis, pengalaman, dan dedikasi terhadap pengembangan bakat muda. Penekanan pada kualitas ini memastikan bahwa setiap pelatih dan pengurus yang terpilih memiliki kompetensi serta komitmen yang diperlukan untuk membina para pemain dengan optimal. Dengan pendekatan ini, SSB Syah Alam Desa Sekernan berupaya membentuk tim yang solid dan kompeten, yang siap untuk menghadapi tantangan di berbagai kompetisi.

SSB Syah Alam menunjukkan kualitasnya yang sangat baik dengan mengadakan evaluasi rutin setiap 3 bulan sekali. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perkembangan kemampuan atlet selama periode latihan tersebut. Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan kontinu, SSB Syah Alam dapat memastikan bahwa setiap atlet menerima pelatihan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Pelaksanaan evaluasi ini melibatkan penilaian keterampilan dasar bermain sepakbola, yang mencakup aspek teknis, taktis, fisik, dan mental. Melalui evaluasi berkala, SSB Syah Alam tidak hanya meningkatkan kualitas individu para atlet, tetapi juga memajukan kualitas tim secara keseluruhan. Pendekatan ini menunjukkan komitmen SSB Syah Alam dalam menghasilkan atlet-atlet yang kompeten dan siap bersaing di berbagai tingkat kompetisi.

Proses rekrutmen siswa di SSB Syah Alam hampir sama dengan pendaftaran SSB pada umumnya. Pendaftaran dilakukan dengan mengisi formulir di sekretariat melalui pengurus SSB Syah Alam di Desa Sekernan. Pendaftaran ini tidak dipungut biaya alias gratis. Selain itu, SSB Syah Alam juga melakukan seleksi kepada atlet SSB untuk mengukur sejauh mana kemampuan para atlet baru. Dengan metode ini, masyarakat umum dapat memahami proses pendaftaran dan seleksi di SSB Syah Alam. Melalui prosedur yang transparan dan tanpa biaya, SSB Syah Alam memastikan bahwa setiap calon atlet memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan bakat dan keterampilan mereka dalam sepakbola.

Berdasarkan data yang ada, jumlah atlet SSB Desa Sekernan dari usia 10 sampai 15 tahun rata-rata berkisar antara 10-15 orang per usia. Dengan distribusi ini, SSB Desa Sekernan mampu menyediakan pelatihan yang cukup intensif dan terfokus bagi setiap kelompok usia, memastikan setiap atlet mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan mereka. SSB Desa Sekernan memanfaatkan evaluasi rutin dan metode pelatihan yang terstruktur untuk mendukung perkembangan para atlet muda. Dengan jumlah atlet yang ideal dalam setiap kelompok usia, SSB ini dapat menilai dan meningkatkan kemampuan teknis, fisik, dan mental para atlet secara lebih efektif.

Tabel 1. Rincian Atlet

No	Usia	Keterangan
1	Usia 10	7 Atlet
2	Usia 11	8 Atlet
3	Usia 12	10 Atlet
4	Usia 13	10 Atlet
5	Usia 14	10 Atlet
6	Usia 15	10 Atlet
TOTAL		55 Atlet

Dengan jumlah ini, SSB Desa Sekernan memastikan setiap kelompok usia memiliki cukup atlet untuk latihan dan pengembangan kemampuan secara optimal. Dengan bangga, bahwa jumlah atlet

berdasarkan data 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dedikasi dan kerja keras para atlet telah menghasilkan angka-angka yang membanggakan, mencerminkan kualitas dan semangat yang luar biasa dalam dunia olahraga. Statistik ini bukan hanya sekadar angka, tetapi cerminan dari perjalanan panjang, perjuangan, dan ketekunan yang tak tergoyahkan. Tahun 2024 menjadi saksi bahwa kita mampu melampaui batasan dan mencapai prestasi yang gemilang. Teruslah berjuang, karena setiap langkah yang diambil adalah batu loncatan menuju masa depan yang lebih cerah.

Usia 10-12 Tahun

Pada usia ini, atlet mulai mengembangkan keterampilan dasar dan fondasi fisik mereka. Latihan biasanya fokus pada teknik dasar, kelincahan, dan koordinasi. Pada tahap ini, anak-anak sering kali belajar untuk bekerja sama dalam tim dan memahami dasar-dasar taktik permainan. Motivasi dan kegembiraan sering menjadi pendorong utama pada kelompok usia ini.

Usia 13-15 Tahun

Atlet di usia ini mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kekuatan dan stamina. Latihan lebih intensif dan fokus pada peningkatan keterampilan individu serta pemahaman taktik yang lebih mendalam. Mereka juga mulai terlibat dalam kompetisi yang lebih serius, dengan harapan untuk menonjol dan mungkin menarik perhatian pemandu bakat. Pada usia ini, atlet juga mulai memahami pentingnya nutrisi dan pemulihan dalam olahraga mereka.

Hari Selasa dimulai dengan pemanasan intensif untuk meningkatkan kebugaran fisik pemain. Latihan dimulai dengan lari ringan, dilanjutkan dengan stretching dinamis untuk mencegah cedera. Setelah pemanasan, pemain berlatih teknik dasar seperti dribbling, passing, dan shooting. Pelatih memberikan perhatian khusus pada teknik individu dan memastikan setiap pemain memahami dasar-dasar yang diperlukan untuk menjadi pemain sepakbola yang baik. Latihan hari Kamis berfokus pada pengembangan strategi dan taktik tim. Pemain dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan latihan taktik, termasuk formasi menyerang dan bertahan. Pelatih juga mengadakan sesi permainan mini untuk menerapkan strategi yang telah dipelajari. Diskusi dan analisis video pertandingan juga dilakukan untuk memahami kesalahan dan keunggulan tim, sehingga pemain dapat belajar dan berkembang secara kolektif. Hari Sabtu adalah waktu untuk simulasi pertandingan. Latihan dimulai dengan pemanasan ringan, diikuti oleh permainan penuh antara dua tim yang terdiri dari pemain SSB Syah Alam. Pelatih memberikan instruksi selama permainan, mengoreksi posisi dan pergerakan pemain. Setelah permainan, diadakan evaluasi individu dan tim untuk menilai perkembangan serta area yang perlu diperbaiki. Sesi ini juga menjadi kesempatan untuk membangun kekompakan dan semangat tim sebelum menghadapi pertandingan sesungguhnya. Latihan rutin yang konsisten dan terstruktur ini membantu pemain SSB Syah Alam Desa Sekernan untuk terus berkembang, baik secara individu maupun sebagai tim. Dengan dedikasi dan semangat juang yang tinggi, mereka siap menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Pelatih SSB Syah Alam Desa Sekernan, yang kini menjadi inspirasi bagi para atlet muda, telah mencatatkan prestasi yang membanggakan dalam karirnya. Dengan pengalaman bermain di tingkat provinsi, beliau telah mewakili Kabupaten Muaro Jambi dengan penuh dedikasi dan semangat juang yang tinggi. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya kemampuan teknisnya tetapi juga menanamkan nilai-nilai sportivitas dan kerja keras yang kini ditularkan kepada para pemain muda di SSB Syah Alam. Komitmen dan pengalamannya menjadi bukti nyata bahwa dengan kerja keras dan disiplin, kita bisa mencapai prestasi yang gemilang (Zefania & Manajemen, 2024). Melalui bimbingannya, SSB Syah Alam terus melahirkan atlet-atlet berbakat yang siap mengharumkan nama desa di kancah yang lebih tinggi.

Sistem latihan di SSB Syah Alam Desa Sekernan dirancang dengan cermat untuk memastikan perkembangan optimal para atlet muda. Latihan pada umumnya dilakukan tiga kali seminggu, yaitu

setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Setiap sesi latihan dimulai dengan pemanasan yang bertujuan untuk menghindari cedera dan mempersiapkan fisik para pemain. Latihan teknik dasar sepakbola seperti passing, dribbling, dan shooting menjadi fokus utama dalam setiap sesi (Sihabudin, Ijatna, & Setiakarnawijaya, 2017). Para pelatih yang berpengalaman memberikan arahan dan koreksi langsung untuk meningkatkan keterampilan individu. Selain itu, latihan strategi tim juga diperhatikan, dengan simulasi pertandingan yang dirancang untuk mengasah kemampuan kerja sama dan pemahaman taktik. Kebugaran fisik para pemain dijaga melalui latihan kebugaran yang terstruktur, meliputi lari, latihan kekuatan, dan latihan ketahanan. Setiap akhir pekan, diadakan evaluasi untuk menilai kemajuan pemain dan menyesuaikan program latihan agar sesuai dengan kebutuhan individu. SSB Syah Alam juga menekankan pentingnya disiplin dan sportivitas. Nilai-nilai ini diterapkan dalam setiap latihan untuk membentuk karakter pemain yang tidak hanya hebat di lapangan tetapi juga di luar lapangan. Dengan pendekatan ini, SSB Syah Alam Desa Sekernan terus berkomitmen untuk mencetak atlet-atlet berbakat yang siap bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

SSB Syah Alam Desa Sekernan memiliki sejarah yang gemilang dalam berbagai kejuaraan sepakbola, menunjukkan kemampuan dan dedikasi para atlet mudanya di berbagai ajang kompetisi. Salah satu prestasi yang membanggakan adalah partisipasi dalam Kejuaraan Soeratin U13 tingkat Kabupaten Muaro Jambi mendapatkan juara III tahun 2022. Dalam ajang bergengsi ini, tim SSB Syah Alam menunjukkan permainan yang luar biasa, berhasil bersaing dengan tim-tim terbaik dari seluruh kabupaten, dan menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan. Selain itu, SSB Syah Alam juga telah mengikuti Turnamen Porstun Cup U12 dengan mendapatkan juara II Tahun 2017. Turnamen ini menjadi ajang bagi para pemain muda untuk mengasah kemampuan mereka dan mendapatkan pengalaman berharga. Tim SSB Syah Alam tidak hanya berpartisipasi, tetapi juga memberikan performa yang impresif, menunjukkan semangat juang dan sportivitas tinggi di setiap pertandingan. Tak kalah penting, SSB Syah Alam juga berlaga di Kejuaraan ASBI tingkat Provinsi Jambi. Kejuaraan ini menjadi puncak dari perjalanan kompetisi mereka, menghadirkan tantangan dari tim-tim terbaik se-provinsi. Melalui latihan yang disiplin dan strategi yang matang, para pemain SSB Syah Alam mampu menunjukkan kemampuan mereka di tingkat provinsi, membuktikan bahwa mereka siap bersaing di level yang lebih tinggi. Dengan partisipasi di berbagai kejuaraan tersebut, SSB Syah Alam Desa Sekernan terus membangun reputasinya sebagai sekolah sepakbola yang berprestasi, berkomitmen untuk mengembangkan bakat-bakat muda yang siap bersinar di masa depan.

SSB Syah Alam Desa Sekernan menyediakan berbagai fasilitas latihan yang mendukung para atlet muda untuk mengembangkan keterampilan mereka di dunia sepakbola (Hidayat & Rahayu, 2015). Fasilitas-fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan latihan yang optimal dan profesional. Lapangan Syah Alam merupakan pusat utama kegiatan latihan di SSB Syah Alam. Lapangan ini memiliki rumput berkualitas tinggi yang selalu terjaga kondisinya, memberikan permukaan yang ideal bagi para pemain untuk berlatih dan bertanding. Cones atau kerucut latihan adalah peralatan penting yang digunakan untuk berbagai jenis latihan, termasuk latihan kelincahan, kecepatan, dan pengendalian bola. Dengan cones, pelatih dapat merancang berbagai pola latihan yang menantang dan mendidik para pemain. SSB Syah Alam menyediakan bola sepak berkualitas untuk semua sesi latihan. Bola-bola ini dipilih untuk memastikan bahwa para pemain terbiasa dengan standar profesional, meningkatkan sentuhan dan kontrol mereka selama Latihan (Muzaffar & Sandi, n.d.). Rompi latihan digunakan untuk membedakan kelompok pemain selama sesi latihan. Dengan adanya rompi, latihan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh semua pemain. Rompi yang digunakan di SSB Syah Alam berkualitas tinggi dan nyaman dipakai. Tiang gawang di Lapangan Syah Alam dirancang sesuai dengan standar internasional. Tiang gawang ini memastikan bahwa para pemain terbiasa dengan ukuran dan struktur gawang yang akan mereka hadapi dalam pertandingan resmi. Untuk mendukung para pemain, tribun penonton disediakan agar keluarga dan pendukung dapat menyaksikan sesi latihan dan pertandingan. Tribun ini dirancang untuk memberikan

kenyamanan bagi penonton, memungkinkan mereka untuk menikmati permainan dalam suasana yang menyenangkan. Ruang ganti yang bersih dan nyaman disediakan bagi para pemain. Ruang ganti ini dilengkapi dengan loker pribadi dan fasilitas mandi, memberikan tempat yang ideal bagi para pemain untuk bersiap sebelum latihan dan bersantai setelahnya. Fasilitas WC yang bersih dan terawat tersedia di kompleks latihan. WC ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua pengguna, memastikan kenyamanan dan kebersihan selama berada di fasilitas SSB Syah Alam. Untuk menyimpan semua perlengkapan latihan, SSB Syah Alam memiliki gudang yang aman dan terorganisir. Gudang ini memastikan semua alat latihan seperti bola, cones, dan rompi tersimpan dengan baik dan mudah diakses saat dibutuhkan. Dengan fasilitas yang lengkap ini, SSB Syah Alam berkomitmen untuk terus mencetak atlet-atlet sepakbola berbakat yang siap bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas manajemen pembinaan prestasi di Sekolah Sepakbola (SSB) Syah Alam, dengan fokus pada efektivitas sistem manajemen dalam pengembangan dan pencapaian para pemain muda. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SSB Syah Alam Desa Sekernan telah berhasil menerapkan program latihan terstruktur yang didukung oleh seleksi ketat terhadap pelatih dan pengurus serta evaluasi rutin setiap 3 bulan. Proses rekrutmen siswa dilakukan melalui pendaftaran gratis dan seleksi untuk mengukur kemampuan atlet baru. Dengan jumlah atlet yang cukup dan distribusi usia yang baik, SSB ini mampu memberikan perhatian intensif pada setiap atlet, memastikan pengembangan teknis, fisik, dan mental yang optimal. Hal ini membuktikan komitmen SSB Syah Alam dalam menghasilkan atlet-atlet berkualitas siap bersaing di tingkat kompetisi yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Anhar, A. (2024). Basic Football Game Skills in Extra-Curricular Football Male Students. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(1), 9–13. <https://doi.org/10.59923/champions.v2i1.124>
- Bafadal, M. F., Riyanto, F. I., Nanda, A. W. D., Darmo, D., & Febriianti, S. (2024). Review Aplikasi Teknologi Digital dalam Olahraga Sepakbola. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 14(3), 113–119.
- Daryanto, Z. P., & Effendi, A. R. (2023). Futsal Playing Skill Level of Futsal Extracurricular Participants. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 1–5. <https://doi.org/10.59923/champions.v1i3.55>
- Hidayat, W., & Rahayu, S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2), 10–15.
- Iverson, D. (2024). Perkembangan Nederlandsch Indische Voetbal Bond (Nivb) Sebagai Organisasi Sepak Bola Di Hindia-Belanda Tahun 1919-1935, 4(2), 7823–7830.
- Muslim, M. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.8796>
- Muzaffar, A., & Sandi, S. (n.d.). *Sepakbola*.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Sihabudin, S., Ijatna, S. B., & Setiakarnawijaya, Y. (2017). Perbandingan Latihan Knee Tuck Jump Dan Barrier Hops Terhadap Kemampuan Lompatan Heading Bola Pada Atlet Sepak Bola Klub Putra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(1), 1–15.

<https://doi.org/10.21009/jsce.01101>

- Siregar, F. S., Sembiring, M. M., Siregar, A., Medan, U. N., Utara, S., Olahraga, J., & Indonesia, K. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Di Sekolah Sepak Bola, 1, 102–108.
- Suherman, W. S. (2019). Kontribusi Ilmu Keolahragaan Dalam Pembangunan Olahraga Nasional. *Kontribusi Ilmu Keolahragaan Dalam Pembangunan Olahraga Nasional*, 83.
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>
- Syafi'i, I. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Sepakbola Di Bangkalan Soccer Academy. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 54–61.
- Tahki, K., Aprilia, T., Keolahragaan, F. I., & Jakarta, U. N. (2022). Efektifitas Pelatihan Kompetensi Motivasi Magister Keolahragaan , Institut Teknologi Bandung SNPPM2022P-295 hubungan dan berpengaruh terhadap kinerja seseorang (Haryanto dkk , 2007 ; Mahendra , 2015 ; Psychological well-being . Psychological well-being m, 2022, 295–305.
- Ugi Nugraha, R. M. R. H. (2019). Evaluasi ProgramManajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Evaluasi ProgramManajemen Klub Sepakbola Kota Jambi*, (2), 1–12.
- Zefania, M. R., & Manajemen, J. (2024). The Effect Of The Quality Of Coach And Club Admin Resources On The Motivation Of Persebaya Amateur Internal Player, 3(1), 145–152.